



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3577-3587

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Harga Saham Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk

Nurkaidah Putri¹, M. Rimawan², Hanifah Muthiah³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

nurkaidahputri.stiebima21@gmail.com¹, rimawan111@gmail.com², hanifahmuthiah93@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset PT Wijaya Karya Beton, Tbk memengaruhi harga saham. Tingkat utang yang tinggi dapat memengaruhi cara investor menilai nilai perusahaan, sehingga DER dan DAR digunakan untuk merepresentasikan struktur modal perusahaan. Studi kuantitatif ini mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode lima tahun. Sejumlah metode statistik digunakan untuk memeriksa data tersebut. Metode-metode tersebut meliputi koefisien korelasi, regresi linier berganda, uji determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-T dan uji-F. Kami juga memeriksa autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berdampak signifikan terhadap harga saham; tetapi, ketika DER meningkat, harga saham cenderung turun akibat peningkatan risiko keuangan. Investor sebaiknya tidak membiarkan rasio ini terlalu memengaruhi pengambilan keputusan mereka karena DAR juga tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Meskipun DER memiliki dampak yang lebih besar, baik DER maupun DAR tidak memengaruhi harga saham secara bersamaan. Temuan penelitian ini dapat membantu investor mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan pertimbangan bagi manajemen ketika mereka menyusun peraturan struktur modal yang lebih baik.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Struktur Modal, Harga Saham, Kinerja Keuangan, Investasi

1. Latar Belakang

Di era kemajuan pesat ini, semakin banyak pilihan bisnis yang menguntungkan, tetapi persaingan juga semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan selalu dituntut untuk berinovasi dan menghasilkan produk baru. Salah satu manfaat utama dibandingkan bank adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan melalui pasar modal, tempat investor dapat membeli saham. Penghapusan persyaratan alokasi bunga bulanan atau tahunan merupakan manfaat utama pasar modal bagi perusahaan.

Nilai tercermin dalam harga saham. Saham perusahaan yang sukses akan sangat diminati oleh investor. Laporan keuangan merupakan indikator yang baik untuk kesuksesan perusahaan. Secara berkala, emiten wajib menerbitkan laporan keuangan. Ketika memutuskan untuk membeli, menjual, atau berinvestasi saham, investor menganggap laporan keuangan ini cukup membantu. Ada berbagai variabel internal dan eksternal yang dapat memengaruhi harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan salah satu hasil dari kinerja perusahaan yang solid, yang dapat menarik banyak investor. Penurunan penjualan saham mungkin merupakan akibat dari penurunan kinerja perusahaan. (Nainggolan et al., 2022).

Jika suatu perusahaan akan dilikuidasi, rasio solvabilitas akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut mampu membayar seluruh utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam analisis ini, rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset mewakili rasio solvabilitas.

Evaluasi utang dalam kaitannya dengan ekuitas, termasuk total ekuitas terhadap utang lancar, dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER). Sederhananya, rasio ini mengukur jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan pinjaman, dinyatakan dalam persentase per rupiah (Kasmir, 2018). Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan perusahaan dihasilkan dari pinjaman. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemegang saham dan kreditor

menanggung risiko keuangan yang semakin meningkat. Kinerja perusahaan akan terdampak negatif oleh Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) yang lebih besar karena meningkatnya jumlah utang (Nisa Pertiwi & Nurhamdi, 2025). Rasio Utang terhadap Aset (DAR) adalah Salah satu cara untuk melihat utang adalah sebagai persentase dari total aset. Sejauh mana suatu bisnis membiayai operasinya melalui utang, alih-alih asetnya, adalah apa yang coba diukur oleh rasio utang terhadap aset (DAR). (Sudana, 2015). Sejumlah faktor berinteraksi dengan harga saham terkait rasio utang terhadap aset (DAR). Secara umum, investor mungkin akan curiga terhadap perusahaan dengan DAR yang tinggi jika rasio utang terhadap asetnya tinggi. DAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang, sementara sebagian kecil didanai oleh ekuitas. Kombinasi faktor-faktor ini meningkatkan risiko perusahaan tidak dapat memenuhi komitmen jangka panjangnya dan mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi. Semakin besar proporsi utang terhadap total aset, semakin tinggi risiko perusahaan tersebut, karena perusahaan telah mengambil lebih banyak utang untuk mendanai akuisisi asetnya (Juliani & Mudjijah, 2024).

Salah satu perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak di industri konstruksi adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., lebih dikenal sebagai WIKA. Sejarah perusahaan dimulai pada tahun 1960 dan penawaran umum perdana pada tahun 2007. Selain itu, perusahaan ini memiliki sembilan kantor perwakilan di luar Indonesia dan sebelas kantor operasional yang tersebar di seluruh negeri untuk mendukung operasional komersialnya. Selain berinvestasi di berbagai bidang termasuk energi, infrastruktur, dan real estat, perusahaan ini menawarkan berbagai layanan konstruksi, termasuk desain, pengadaan, dan pembangunan itu sendiri. Dari tahun 2018 hingga 2022, data keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Total Hutang, Total Ekuitas, dan Total Asset pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk selama 5 tahun terakhir mulai dari 2019 sampai 2023

(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali harga saham.)

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	TOTAL ASET	HARGA SAHAM
2019	6.829.449.147	3.508.445.940	10.337.895.087	450
2020	5.118.444.300	3.390.572.999	8.509.017.299	386
2021	5.480.299.148	3.447.884.344	8.928.183.492	246
2022	5.809.708.177	3.637.820.526	9.447.528.704	191
2023	4.005.560.677	3.626.109.986	7.631.670.664	108

Sumber : www.idx.com

Tabel 1 menunjukkan bahwa total utang PT Wijaya Karya Beton Tbk menurun selama tahun 2020 dan 2021. Akar penyebabnya adalah beban bunga yang berlebihan akibat pinjaman besar, piutang bermasalah, dan kerugian yang terus meningkat pada tahun 2023. Selain itu, masalah internal dalam tata kelola perusahaan dan beban penugasan proyek pemerintah yang tidak terencana dengan baik juga turut berkontribusi. Total ekuitas PT wijaya karya beton Tbk mengalami penurunan 2020 dan 2023 hal ini disebabkan oleh Kerugian ini disebabkan oleh masalah piutang yang tidak tertagih akibat dampak pandemi COVID-19 dan situasi force majeure. Total Aset PT wijaya karya beton Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2023 hal ini disebabkan oleh penurunan tender proyek, baik dari pemerintah, BUMN, maupun swasta. Harga saham mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir.

2. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berupaya membangun hubungan antara banyak variabel dikenal sebagai penelitian asosiatif. (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif ini di gunakan untuk mengetahui hubungan antara Debt to Equity Rasio (X1), Debt to Asset Rasio (X2) terhadap Harga Saham (Y).

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk berupa Neraca yang terdiri dari Total Ekuitas, Total Asset dan Total Hutang selama 10 tahun terakhir mulai dari 2014 sampai 2023 dan harga saham.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Kata "populasi" mengacu pada kelompok besar hal atau orang yang memiliki kesamaan ciri yang digunakan peneliti untuk mengkategorikan dan menganalisis (Sugiyono, 2012). Dokumen keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk selama 27 tahun (1997–2024) menjadi populasi penelitian ini.

Secara statistik, sampel hanyalah representasi kecil dari populasi yang lebih besar (Sugiyono 2018). Laporan keuangan yang mencakup periode 2014 hingga 2023 merupakan sampel dari demografi yang disebutkan di atas.

Sampling purposif, salah satu jenis sampling non-probabilitas, digunakan dalam proses pengambilan sampel. Strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu disebut sampling purposif. Data terkini dan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dasar proses pemilihan sampel.

D. Lokasi Penelitian

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9–10, Kota Administratif Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13340 Indonesia merupakan lokasi penelitian ini, yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. Catatan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini dapat diakses di wika-beton.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Sebuah strategi pengumpulan data yang andal untuk studi ilmiah. Menurut Sugiyono (2021), Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan ini akan membantu analisis dan menjawab rumusan masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah Metode pengumpulan informasi dengan membaca sumber-sumber primer (seperti buku, surat kabar, dan bahan tertulis lainnya) yang relevan dengan topik yang diteliti (Sugiyono, 2021). Situs web <https://www.wika-beton.co.id> dan www.idx.co.id memuat laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton, Tbk, yang dikutip dalam penelitian ini.

2. Studi pustaka

Untuk membahas suatu topik penelitian, tinjauan pustaka meneliti berbagai bahan tekstual, termasuk buku, jurnal, dan makalah ilmiah. (Sugiyono 2021). Studi ini memanfaatkan referensi daring yang terdapat dalam makalah akademis yang telah diterbitkan sebelumnya. Buku dan jurnal merupakan bagian dari evaluasi literatur untuk proyek ini.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengilustrasikan cara menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen suatu model regresi berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Asumsi ini ditunjukkan oleh distribusi normal nilai galat dalam model regresi linier. Agar model regresi lolos uji statistik, distribusinya harus normal atau sangat mendekati normal. Kami menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnow SPSS untuk memeriksa apakah data kami normal. Probabilitas dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal (Santoso, 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan Menurut Ghozali (2018), untuk mengetahui apakah model regresi terhubung dengan variabel independen. Model regresi yang efektif akan mencakup variabel independen yang tidak berkorelasi satu sama lain. Setelah multikolinearitas terkonfirmasi, disarankan untuk mengulang model regresi dengan menghilangkan satu variabel independen (Santoso, 2017). Keberadaan multikolinearitas dapat ditunjukkan melalui penggunaan ukuran toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Jika nilai Toleransi mendekati 1, berarti model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Tidak ada bukti multikolinearitas ketika nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengkaji kemungkinan heteroskedastisitas (situasi di mana varians residual dari berbagai observasi tidak sama) atau homoskedastisitas (dalam hal ini model regresi dianggap tepat) (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai keberadaan varians residual yang sama. Grafik sebar antara nilai prediksi variabel dependen, ZPRED, dan residualnya, SRESID, dapat digunakan untuk menilai data keluaran SPSS dan mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

1. Heteroskedastisitas diindikasikan ketika pola tertentu terlihat, misalnya ketika titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit).
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik pada sumbu Y tidak menunjukkan tingkat dispersi yang signifikan.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji autokorelasi adalah tujuannya di sini adalah menggunakan model regresi linier untuk melihat apakah terdapat bukti bahwa kesalahan pengganggu dari periode t1 (periode sebelumnya) berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode t. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, Anda dapat menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Menurut Ghozali (2018), untuk menerapkan uji Durbin-Watson pada

autokorelasi orde pertama, model regresi harus memiliki intersep konstan dan tidak ada variabel independen yang bersifat logaritmik. Hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < d < 4-d_L$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak ada kesimpulan.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda lebih disukai untuk analisis. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk meramalkan dampak perubahan nilai dua atau lebih variabel independen (faktor predator) terhadap variabel dependen (kriteria). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa jika terdapat setidaknya dua variabel independen, maka analisis regresi berganda akan dilakukan. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang dijelaskan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Harga saham

X1: Debt to Asset

X2: Debt to Equity ratio

a : Konstanta

β : Koefisien variable

e : Error

3. Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi adalah nilai numerik yang menunjukkan arah dan intensitas hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tabel berikut memberikan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan ini:

Tabel 2. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi sebagian atau seluruhnya variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesisi

a. Uji T

Dengan menggunakan uji-t parsial, seseorang dapat mengetahui kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tingkat keyakinan 95% atau dengan nilai p kurang dari 0,05, hipotesis nol (H₀) diterima jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sedikit memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Inilah mekanisme yang digunakan uji-t untuk menghasilkan temuannya. Pertimbangkan hal-hal berikut saat Anda membuat keputusan:

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y.

b. Uji F

Gunakan uji F simultan ini untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika hasil uji F diperoleh dengan membandingkan F estimasi dengan F tabel pada tingkat keyakinan 95% atau dengan nilai p kurang dari 0,05, variabel independen yang diuji dianggap memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable dependen.
2. Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat spengaruh secara simultan antara variable independen dengan variable dependen.

3. Hasil dan Diskusi

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.6640993134
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.131
	Negative	-.176
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.516
99% Confidence interval	Lower Bound	.503
	Upper Bound	.529

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' Method based on 1000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 3 Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnor Satu Sampel, harga saham (Y), rasio utang terhadap ekuitas (X1), dan rasio utang terhadap aset (X2) semuanya memenuhi kriteria distribusi normal, dengan nilai signifikansi $0,02 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa asumsi standar tersebut benar.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4 Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a					Collinearit y Tolerance	Statisti cs VIF
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	571.886	71.008		8.054	<.000	.984	1.016
	DER	.167	.354	.177	.471		.984	1.016
						.652		
	DAR	.188	1.134	.062	.166	.873		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Rasio utang terhadap ekuitas (X2) dan rasio utang terhadap aset (X1) keduanya lebih dari ambang batas 0,10, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas dari skor VIF sebesar $1,016 < 10$ untuk Rasio Utang terhadap Aset (X1) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (X2).

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Sumber: Output SPSS Versi 23

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di seluruh sumbu Y dan tidak mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 uji autokorelasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	PRESS	Durbin-Watson
1	.180 ^a	.032	-.244	75.30178	71577.617	.289

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variabel: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan table 5, Mengingat $1,6413 > 0,289 < 2,3587$, dan nilai $4 - dU$ sebesar 0,6972 diturunkan dari nilai Durbin Watson sebesar 0,298 untuk $n = 10$ dan $k = 2$, kita dapat menyimpulkan bahwa autokorelasi adalah konsekuensinya. Berikut cara melakukan uji coba untuk menghindari autokorelasi:

Tabel 6 Uji Run Test

Runs Test

Unstandrdized d Residual	
Test Value ^a	-3.97505
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Cases >= Test Value	.314

a. Median

Sumber : output spss v 26

Berdasarkan hasil uji Run test diatas, terlihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) menarik memiliki nilai lebih besar dari $> 0,05$ yaitu sebesar 0,314 hal ini menunjukna bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan bisa dilanjutkan ke uji model berikutnya.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Regresi linier Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance
1	(Constant)	571.886	71.008		8.054	<.000	.984
	DER	.167	.354	.177	.471	.652	.984
	DAR	.188	1.134	.062	.166	.873	

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 571,886 (nilai α), nilai rasio utang terhadap ekuitas (β) sebesar -0,167, dan rasio utang terhadap aset sebesar 0,188, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. Berikut rumus untuk regresi linier berganda:

$$Y = 571,886 + 0,167 + 0,188 + e$$

- Harga saham diwakili oleh nilai konstan 571,886. Artinya, jika rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas, yang merupakan variabel independen, tetap tidak berubah atau sama dengan nol.

- b. Pada 0,167, koefisien Rasio Utang terhadap Ekuitas berkorelasi positif dengan harga perusahaan. Jadi, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, kenaikan satu unit pada Rasio Utang terhadap Ekuitas akan menyebabkan kenaikan 0,167 unit pada harga saham.
- c. Pada 0,188, Rasio Utang terhadap Aset memprediksi korelasi positif antara harga saham dan rasio tersebut. Ini menunjukkan bahwa, jika faktor lain tetap sama, harga saham akan naik sebesar 0,188 untuk setiap kenaikan 1 unit pada Rasio Utang terhadap Aset.

3) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah ($R = 0,180$) antara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset dengan harga saham. Selain itu, terdapat hubungan sebesar 3,2% antara harga saham dengan Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Ekuitas ($R^2 = 0,032$), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain turut berperan dalam 96,8% variasi lainnya.

4) Uji hipotesis T

a. Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7, Rasio Utang terhadap Ekuitas (RDE) signifikan secara statistik dengan nilai 0,652, yang lebih tinggi daripada nilai alpha (α) sebesar 0,05 ($0,652 > 0,05$). Lebih lanjut, selisih antara kedua nilai tersebut, yaitu 0,471 dan 2,365, menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel. Penolakan hipotesis H_1 menunjukkan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak memengaruhi harga saham PT Wijaya Karya Beton Tbk. Fakta bahwa investor tidak terutama bergantung pada rasio utang terhadap ekuitas, yang menunjukkan struktur modal, untuk membuat pilihan investasi saham terbukti dari hal ini. Secara teoritis, DER yang tinggi menandakan tingkat risiko keuangan yang signifikan karena meningkatnya ketergantungan pada pembiayaan utang bagi perusahaan. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, analisis kami tidak menemukan bukti bahwa DER memengaruhi harga saham (Youriza, 2020; Bryan et al., 2023).

b. Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,873 untuk Rasio Utang terhadap Aset lebih tinggi daripada nilai α 0,05 ($0,873 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,166 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,365 ($0,166 < 2,365$). Oleh karena itu, H_2 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham PT Wijaya Karya Beton Tbk tidak dipengaruhi oleh rasio utang terhadap aset. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak lagi terlalu dipengaruhi oleh rasio utang terhadap aset dalam membuat pilihan investasi. Meskipun secara teoritis rasio DAR yang tinggi mencerminkan tingkat leverage perusahaan yang besar dan potensi risiko gagal bayar yang lebih tinggi, namun pasar tidak selalu merespons secara negatif terhadap hal tersebut. Selain itu, jika utang yang dimiliki dikelola secara produktif untuk kegiatan ekspansi atau peningkatan efisiensi operasional, maka investor cenderung tetap memberikan penilaian positif. Ketidakberpengaruhannya DAR juga dapat disebabkan oleh ketidakefisienan pasar, kurangnya pemahaman investor terhadap rasio keuangan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2022) dan Aldi (2020) menunjukkan bahwa Debt to asset ratio berpengaruh terhadap harga saham.

5) Uji F

Tabel 8 Uji F

ANNOVA ^a						
		Surn of				
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1323.589	2	661.795	.117	.892 ^b
	Residual	39692.511	.7	5670.359	7.605	
	Total	41016.100	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors : (Constant). DAR,DER

Sumber: Output SPSS Versi 23

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F-statistik estimasi, yaitu 0,117, lebih kecil daripada nilai F-tabel, yaitu 4,737, dan nilai signifikansi, yaitu 0,892, lebih besar daripada nilai alpha, yaitu 0,05. Karena hipotesis H3 tidak terdukung, maka dapat disimpulkan bahwa baik rasio utang terhadap ekuitas maupun rasio utang terhadap aset tidak secara signifikan memengaruhi harga saham PT Wijaya Karya Beton Tbk secara bersamaan. Aldi (2020) tidak menemukan pengaruh signifikan DAR dan DER terhadap harga saham dalam penelitian empiris subsektor industri pakaian jadi dan tekstil dari tahun 2014 hingga 2017. Penelitian ini sependapat dengan kesimpulan mereka.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. 2. Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. 3. Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Referensi

- Aldi, S. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017). *ECo-Buss*, 3(1), 396–406.
- Bryan P Tampubolon, R. D., Agustin, H., & Penulis, K. (2023). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(3), 253–263. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (25th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 541–552. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/15718>
- Juliani, & Slamet Mudjijah. (2024). Pengaruh Struktur Aktiva, Debt to Assets Ratio, Return on Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Book Value. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 213–226. <https://doi.org/10.55606/jimas.v3i3.1466>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Nababan, P. S., Herlina, L., Kusumawardani, A., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2010-2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 539–549. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1938>
- Nainggolan, B. R. M., Hutapea, T. R., Pardede, E., Sianturi, R. W., & Veronika, C. (2022). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Indutsri Dasar Dan Kimia (Basic Indutry and

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2513>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Chemicals) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 954–961. www.idx.co.id
11. Nisa Pertiwi, & Nurhamdi, M. (2025). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham di Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2023. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 12(2), 173–185. <https://doi.org/10.32493/jk.v12i2.y2024.p173-185>
 12. Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 63–68.
 13. Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPS 24*. PT. Elexmedia Komputindo.
 14. Sinaga, J., Nisrina, G., & Supriyanto. (2024). Dampak Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Asset Efficiency (AE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 390–405.
 15. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
 16. Tarigan. (2022). VPENGARUH DEBT TO ASSET (DAR), RETURN ON ASSET (ROA), DAN CURRENT RATION (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TOURISM, RESTAURANT AND HOTEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN. *Ourmal Accounting International Mount Hope*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
 17. Youriza, Y. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>